

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK
MENGUNAKAN METODE KELOMPOK
PEMBELAJARAN IPA KELAS III SD**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH

**MATEUS ROBAT
NIM F34210485**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2014**

PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK MENGUNAKAN METODE KELOMPOK PEMBELAJARAN IPA KELAS III SD

Mateus Robat, Suhardi Marli, K Y Margiati
PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak
email: mateus.robat@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan peningkatan motivasi belajar menggunakan metode kelompok pembelajaran IPA kelas III SDN 03 Sungai Mawang Kapuas Hulu dengan jenis penelitiannya adalah penelitian tindakan kelas. Metode penelitian adalah deskriptif. Subyek penelitian adalah peserta didik kelas III berjumlah 4 peserta didik. Penelitian dilakukan sebanyak dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik siklus I 50% siklus II 90%, meningkat 40%. Berdasarkan permasalahan penelitian diperoleh informasi: 1) kemampuan guru merencanakan pembelajaran IPA menggunakan metode kelompok siklus I rata-rata 2,81 siklus II rata-rata 3,82 meningkat 1,01, 2) kemampuan guru melaksanakan pembelajaran IPA menggunakan metode kelompok siklus I rata-rata 2,77 siklus II rata-rata 3,91 meningkat 1,14, 3) penggunaan metode kelompok dapat meningkatkan motivasi intrinsik peserta didik siklus I 45% siklus II 90% meningkat 45%, 4) penggunaan metode kelompok dapat meningkatkan motivasi ekstrinsik peserta didik siklus I 55% siklus II 90% meningkat 35%.

Kata kunci: peningkatan motivasi, metode kelompok, IPA

Abstract: The purpose of the study to describe an increased motivation to learn science teaching methods class III group of SDN 03 Sungai Mawang Kapuas Hulu with this type of research is action research. The research method is descriptive. Subjects were students of class III consists of 4 students. The study was conducted as two cycles. The results showed that the application of group method can increase the motivation of learners first cycle of 50% in the second cycle 90%, an increase of 40%. Based on the information obtained by the research problem: 1) the ability of teachers to plan learning science using the group method first cycle with an average of 2.81 on the second cycle with an average of 3.82 an increase of 1.01, 2) the ability of teachers to implement science teaching using group methods first cycle with an average of 2,77 on the second cycle with an average of 3.91 an increase of 1.14, 3) the use of group methods can increase the intrinsic motivation of students in the first cycle of 45% in the second cycle of 90% has increased by 45%, 4) the use of methods can increase the extrinsic motivation group of students in the first cycle of 55% in the second cycle of 90% has increased by 35%.

Keywords: increased motivation, group methods, the IPA

Ilmu Pengetahuan Alam pada hakekatnya adalah ilmu yang mempelajari fenomena-fenomena di alam semesta. Ilmu pengetahuan alam memperoleh kebenaran tentang fakta dan fenomena alam. Ilmu pengetahuan alam berkaitan dengan fakta, konsep, prinsip dan juga proses penemuan itu sendiri. Penemuan diperoleh melalui kegiatan eksperimen yang dapat dilakukan di laboratorium maupun di alam bebas. Oleh karena itu, pembelajaran IPA di sekolah hendaknya dirancang untuk memupuk tumbuhnya sikap ilmiah dan meningkatkan pola berpikir logis yang menjadi landasan dalam proses ilmiah untuk menghasilkan produk ilmiah, sebagaimana tercantum dalam kurikulum 2006.

Peserta didik sekolah dasar terutama yang duduk di kelas III, berada pada tahap oprasional kongkrit yang memiliki ciri berpikir secara kongkrit. Cara berpikirnya terbatas pada obyek yang diperoleh melalui pengamatan langsung. Sehingga dalam pembelajaran hendaknya guru memberikan konsep yang jelas dan kongkrit agar diperoleh struktur ilmu yang mantap dan terhindar dari penyerapan konsep yang salah. Hal ini diperlukan karena pada dasarnya pendidikan di Sekolah Dasar menjadi dasar dan landasan untuk pendidikan pada jenjang berikutnya. Pendidikan Sekolah Dasar hendaknya dilakukan dengan cara-cara yang benar dalam melakukan proses pembelajaran agar menjadi landasan yang kuat untuk jenjang pendidikan berikutnya. Penggunaan metode pembelajaran adalah salah satu upaya agar peserta didik memperoleh gambaran kongkrit konsep yang harus dipahami. Guru merasa kesulitan dalam menjelaskan materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Hal ini dikarenakan guru tidak memiliki ketrampilan dalam membuat proses pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan bagi peserta didik. Pengetahuan guru tentang penggunaan media, strategi, dan teknik pembelajaran masih minim dan hanya terbatas pada buku cetak yang dimiliki para peserta didik, sehingga dalam pembelajaranpun hanya berpatokan pada buku cetak semata.

Salah satu upaya yang biasa dilakukan adalah meningkatkan penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran adalah dengan cara perbaikan proses pengajaran. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan menerapkan metode kerja kelompok yang sebelumnya belum pernah diterapkan atau dilakukan. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa dengan menggunakan metode kerja kelompok dapat meningkatkan produk, proses, keterampilan dan meningkatkan kinerja para peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang peningkatan motivasi belajar peserta didik pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode kelompok pada peserta didik kelas III Sekolah Dasar Negeri 03 Sungai Mawang Kapuas Hulu. Dari tujuan umum itu dijabarkan lagi menjadi beberapa tujuan khusus yang dijabarkan yaitu: 1) untuk mendeskripsikan tentang kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode kelompok pada peserta didik kelas III Sekolah Dasar Negeri 03 Sungai Mawang Kapuas Hulu, 2) untuk mendeskripsikan tentang kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode kelompok pada peserta didik kelas III Sekolah Dasar Negeri 03 Sungai Mawang Kapuas Hulu, 3) untuk mendeskripsikan tentang peningkatan motivasi intrinsik peserta didik dengan

menggunakan metode kelompok dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas III Sekolah Dasar Negeri 03 Sungai Mawang Kapuas Hulu, 4) untuk mendeskripsikan tentang peningkatan motivasi ekstrinsik peserta didik dengan menggunakan metode kelompok dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas III Sekolah Dasar Negeri 03 Sungai Mawang Kapuas Hulu.

Menurut Sobary Sutikno (dalam <http://www.bruderfic.or.id/ih/h-129.html>), menyatakan bahwa “Motivasi berpangkal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan”. Sedangkan menurut Menurut Sardiman (2010:75), menyatakan bahwa, motivasi dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau akan mau melakukan sesuatu, dan bila tidak suka, maka akan berusaha untuk maniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.

Motivasi menentukan ketekunan belajar, maksudnya semakin peserta didik memiliki motivasi maka ia akan semakin tekun dalam belajar dan sebaliknya. Untuk mengetahui pencapaian motivasi peserta didik, maka diperlukan indikator kinerja motivasi belajar. Untuk memudahkan dalam pengukuran, indikator kinerja motivasi belajar dibagi menjadi dua yaitu, a) motivasi instrinsik, menurut Rochman Natawidjaya (1991:66), menyatakan bahwa “Perilaku yang timbul akibat motivasi instrinsik muncul tanpa adanya ganjaran atas perbuatan itu”. Jadi perilaku dari motivasi instrinsik ini tanpa adanya paksaan. Berdasarkan pendapat diatas maka indikator kinerja motivasi instrinsik dalam pembelajaran dapat berupa 1) mengamati media pembelajaran, 2) memperhatikan penjelasan guru. 3) memcatat materi pembelajaran, 4) menjawab pertanyaan, 5) mengerjakan tugas, 6) bertanya mengenai materi yang belum dimengerti. Tanpa adanya paksaan atau atas kesadaran diri sendiri. B) motivasi ekstrinsik, menurut Rochman Natawidjaya (1991:66), menyatakan bahwa “Perilaku yang timbul akibat motivasi ekstrinsik muncul karena adanya hukuman atau ganjaran atas perbuatan itu”. Jadi perilaku dari motivasi ekstrinsik ini timbul karena adanya dorongan dari luar. Berdasarkan pendapat diatas maka indikator kinerja motivasi ekstrinsik dalam pembelajaran dapat berupa 1) mengamati media pembelajaran, 2) memperhatikan penjelasan guru. 3) memcatat materi pembelajaran, 4) menjawab pertanyaan, 5) mengerjakan tugas, 6) bertanya mengenai materi yang belum dimengerti. Perilaku tersebut dikarenakan adanya perintah atau paksaan.

Dalam BNSP (2006: 484) menyatakan bahwa, “Ilmu Pengetahuan Alam berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau perinsi-prinsip saja tetapi merupakan suatu proses penemuan”.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ruang lingkup bahan kajian Ilmu Pengetahuan Alam untuk Sekolah Dasar meliputi aspek-aspek sebagai berikut: a) makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan, b) benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat, dan gas, c) energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana, d)

bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

Proses belajar mengajar merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dengan peserta didik dalam situasi pendidikan atau pengajaran untuk mewujudkan tujuan yang ditetapkan. seorang guru dituntut untuk menggunakan berbagai metode mengajar secara bervariasi. Menurut Mulyani Sumantri (2004: 134) menyatakan bahwa, “Metode merupakan cara-cara yang ditempuh guru untuk menciptakan situasi pengajaran yang benar-benar menyenangkan dan mendukung bagi kelancaran proses belajar dan tercapainya prestasi belajar anak yang memuaskan”.

Metode kerja kelompok adalah format belajar mengajar yang mentitikberatkan kepada interaksi antara anggota yang lain dalam suatu kelompok guna menyelesaikan tugas-tugas belajar secara bersama-sama. Menurut Mulyani Sumantri (2004: 148) menyatakan bahwa, “Metode kerja kelompok adalah metode mengajar yang mengkondisikan peserta didik dalam suatu group atau kelompok sebagai satu kesatuan dan diberikan tugas untuk dibahas dalam kelompok tersebut”.

Langkah- langkah dalam pembelajaran terpenting yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode kerja kelompok Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam adalah: 1) memahami Kompetensi dasar dan menjabarkan dalam indikator, 2) menjelaskan tugas ke pada peserta didik, 3) menjelaskan tujuan kerja kelompok, 3) setiap kelompok menunjuk seseorang pencatat yang akan membuat laporan tentang kemajuan dan hasil kerja kelompok, 4) guru membimbing kelompok selama kerja kelompok itu berlangsung, 5) guru membantu menyimpulkan kemajuan dan menerima hasil kerja kelompok

Metode pada dasarnya merupakan suatu cara yang ditempuh dalam proses penelitian, untuk itu penggunaan metode dalam suatu penelitian harus sesuai dengan tujuan penelitian. Hadari Nawawi (1985: 61- 93) menyatakan ada empat macam metode penelitian yaitu “Metode filosofis, metode deskriptif, metode historis, dan metode eksperimen. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif”. Hadari Nawawi (1985: 63) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang sedang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta- fakta yang tampak atau sebagaimana mestinya. Dengan kata lain, metode deskriptif ini digunakan untuk memecahkan permasalahan penelitian dengan cara menggambarkan atau memaparkan objek penelitian berdasarkan hasil di mana penelitian berlangsung. Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa Metode deskriptif merupakan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subyek atau obyek berdasarkan fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Susilo (2010: 16) menyatakan bahwa “Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran”. Sifat penelitian pada penelitian ini adalah bersifat kolaboratif. Kolaboratif, yaitu peneliti bertindak sebagai guru bekerjasama dengan

guru yang mengajar di kelas III Sekolah Dasar Negeri 03 Sungai Mawang Kapuas Hulu untuk bertindak sebagai kolaborator.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 03 Sungai Mawang Kapuas Hulu dengan pelaksanaan kegiatan di dalam kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas III Sekolah Dasar Negeri 03 Sungai Mawang Kapuas Hulu yang berjumlah 4 orang, dengan peserta didik laki-laki yang berjumlah 4 orang.

Aspek yang ingin ditingkatkan pada penelitian ini adalah motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang dilihat selama proses pembelajaran berlangsung. Peningkatan belajar peserta didik yang aktif dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dapat dilihat dari peningkatan rata-rata presentase setiap aspek keaktifan yang diamati.

Teknik pengumpulan data menurut Hadari Nawawi (1985:94-95) antara lain, teknik observasi langsung, teknik komunikasi langsung, teknik komunikasi tidak langsung, teknik pengukuran, dan teknik studi dokumenter/biografi. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi langsung, yakni cara pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti saat penelitian tindakan berlangsung dalam pembelajaran.

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, yakni pencatatan data yang dilakukan oleh peneliti terhadap jenis gejala yang akan diamati. Lembar observasi dalam penelitian ini meliputi lembar observasi mengenai motivasi belajar peserta didik dan lembar observasi bagi guru.

Analisis data dilakukan dengan melakukan perhitungan yaitu dari pemerolehan data tersebut kemudian ditarik kesimpulan tentang informasi atau hasil dari analisis data tersebut. Uraian tentang analisis data yaitu, untuk menjawab sub masalah 1 dan 2 menggunakan perhitungan mencari nilai rata-rata skor, yaitu dengan rumus sebagai berikut;

$$\text{Rata - Rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Aspek}} \times 100\%$$

Sedangkan untuk analisis data pada sub masalah 3 dan 4 dilakukan dengan menghitung persentase motivasi belajar, dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dengan keterangan sebagai berikut:

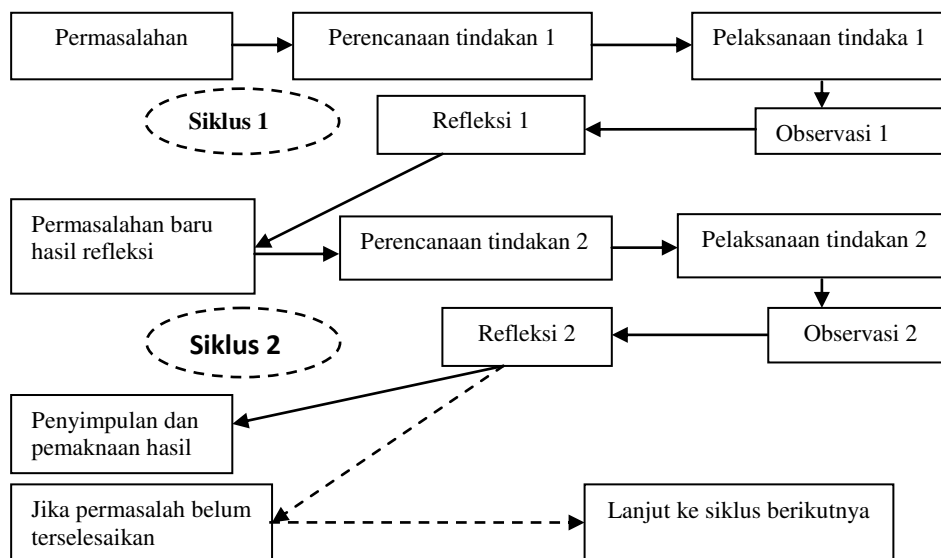
P = angka persentase

N = jumlah frekuensi atau banyaknya individu (number of case)

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya (Anas Sudijono 2008:43)

M. Asrori (2009: 119) mengatakan penelitian tindakan kelas dimulai dengan siklus pertama yang terdiri dari empat kegiatan, yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Berdasarkan siklus pertama tadi apabila terdapat hambatan atau kekurangan maka dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Untuk memudahkan dalam memahami keempat langkah tersebut, dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar
Siklus Penelitian Tindakan Kelas model M. Asrori (2009: 120)

Prosedur pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode kerja kelompok yaitu: 1) perencanaan, pada perencanaan tindakan ada beberapa macam kegiatan yang perlu dipersiapkan antara lain: a) merencanakan pokok bahasan, b) membuat RPP, c) menyiapkan topik- topik diskusi, d) menyiapkan media pembelajaran, e) menyiapkan model pembelajaran yang akan diterapkan, f) membuat alat observasi dan alat evaluasi. 2) pelaksanaan, selama proses pembelajaran berlangsung, guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang dibuat dengan menerapkan metode kerja kelompok dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. 3) observasi, observasi dan evaluasi dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung dengan penunjang data kualitatif yang diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk pemerolehan data yang akurat maka diperlukan teman sejawat dalam mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan penelitian. Dari hasil observasi maka dapat dilihat tingkat keberhasilan atau tidaknya penerapan teknik permainan dalam pembelajaran. 4) refleksi, berdasarkan hasil observasi dilakukan refleksi yaitu dengan melihat kelemahan dan kekurangan pada pembelajaran disiklus I. Kekurangan yang muncul akan diperbaiki pada siklus selanjutnya.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti di kelas tempat peneliti mengajar. Penelitian dilakukan sebanyak dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Siklus dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 4 September 2013 dan siklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 11 September 2013.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data tentang kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode kelompok, kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode kerja kelompok, dan motivasi belajar peserta didik yang terdiri dari motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik pada pembelajaran IPA kelas III Sekolah Dasar Negeri 03 Sungai Mawang Kapuas Hulu.

Hasil penelitian diperoleh dari siklus I dan Siklus II, penelitian ini dibantu oleh teman sejawat atau kolaborator yaitu ibu Dorina Mori. Pada setiap siklus memiliki tahap- tahap dalam pelaksanaannya, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi.

Penelitian pada siklus I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 4 September 2013 dengan dihadiri oleh 4 orang peserta didik, dan dibantu oleh ibu Dorina Mori sebagai observer, uraian dari siklus I antara lain sebagai berikut.

Tahap perencanaan, ada beberapa hal yang dilakukan dalam merencanakan siklus I antara lain sebagai berikut: 1) peneliti bersama teman sejawat atau kolaborator berdiskusi untuk membuat kesepakatan dalam menentukan waktu pelaksanaan pembelajaran serta membuat lembar observasi yang akan digunakan pada siklus I, 2) peneliti memilih materi pembelajaran dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan kurikulum dan penelitian tindakan kelas yang menerapkan metode kerja kelompok, 3) peneliti menentukan media pembelajaran yang akan digunakan pada pembelajaran siklus I.

Tahap Pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 4 September 2013 dengan dihadiri oleh 4 peserta didik. Adapun langkah- langkah yang dilaksanakan pada siklus I ini antara lain sebagai berikut: 1) guru menginformasikan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan, 2) peserta didik diminta untuk memperhatikan media gambar yang ada di depan kelas, 3) peserta didik secara bergiliran maju kedepan kelas untuk menuliskan nama hewan dan makanan hewan yang ada digambar, 4) peserta didik dibagi menjadi 2 kelompok yang terdiri dari 2 anggota kelompok, 5) guru menjelaskan materi yang akan disampaikan, 6) setiap kelompok diberi tugas untuk mengelompokkan hewan dengan makanannya, 7) guru membimbing peserta didik dalam kelompok, 8) setiap kelompok secara bergiliran mempresentasikan hasil kerja kelompoknya sedangkan kelompok lain menanggapi.

Tahap Observasi siklus I, pengamatan dilakukan oleh Ibu Dorina Mori sebagai observer yaitu mengamati peneliti dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan melihat motivasi peserta didik kelas III pada saat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan.

Hasil pengamatan terhadap kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode kelompok pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel
Kemampuan Guru dalam Merencanakan Pembelajaran IPA dengan
Menggunakan Metode Kelompok Siklus I

No	Aspek yang diamati	Rata- Rata Skor
1	Perumusan Tujuan Pembelajaran	2,33
2	Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar	2,5
3	Pemilihan Sumber Belajar /Media Pembelajaran	2,33
4	Skenario/Kegiatan Pembelajaran	3,25
5	Penilaian Hasil Belajar	3,66
Skor Total		14,07
Skor Rata-Rata		2,81

Berdasarkan tabel diatas bahwa hasil kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran IPA dapat dijabarkan yaitu; Perumusan tujuan pembelajaran dengan rata-rata 2,33, Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar dengan rata-rata 2,5, Pemilihan sumber belajar /media pembelajaran dengan rata-rata 2,33, Skenario/kegiatan pembelajaran dengan rata-rata 3,25, Penilaian hasil belajar dengan rata-rata 3,66. Rata- rata kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas III pada siklus I adalah 2,81.

Pengamatan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran IPA pada siklus I dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel
Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Metode Kelompok Siklus I

No.	Aspek yang Diamati	Rata- Rata Skor
1	Pra pembelajaran	2,5
2	Membuka Pembelajaran	3,5
3	Kegiatan Inti Pembelajaran	2,74
4	Penutup	2,33
Skor Total		11,07
Rata-RataSkor IPKG		2,77

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan hasil kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran IPA yaitu; pra pembelajaran dengan rata-rata 2,5, membuka pembelajaran dengan rata-rata 3,5, kegiatan inti pembelajaran dengan rata- rata 2,74, penutup dengan rata-rata 2,33. Rata- rata kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran IPA kelas III pada siklus I adalah 2,77.

Motivasi belajar peserta didik kelas III pembelajaran IPA pada siklus I dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel
Motivasi Belajar Peserta didik Pada Pembelajaran IPA Siklus I

Motivasi Belajar Peserta didik Pada Pembelajaran R.A Sidiq I			
No	Indikator	Jumlah	%
A Motivasi Instrinsik			
1	Memperhatikan penjelasan guru tanpa disuruh	3	75
2	Antusias dalam kerja kelompok	4	100
3	Menjawab pertanyaan tanpa disuruh	1	25
4	Mengerjakan soal dalam kelompok tanpa disuruh	1	25
5	Bertanya mengenai materi yang belum jelas tanpa disuruh	0	0
Rata-rata		45%	
B Motivasi Ekstrinsik			
1	Memperhatikan penjelasan guru dengan disuruh	3	75
2	Melaksanakan kerja kelompok dengan disuruh	4	100
3	Menjawab pertanyaan dengan disuruh	2	50
4	Mengerjakan soal dalam kelompok dengan disuruh	2	50
5	Bertanya mengenai materi yang belum jelas dengan disuruh	0	0
Rata-rata		55%	
Rata- rata Motivasi Belajar		50%	

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada siklus I yaitu; motivasi interisik memiliki rata-rata sebesar 45% sedangkan motivasi eksterinsik memiliki rata-rata 55%. Sehingga rata- rata motivasi belajar peserta didik pada siklus I adalah 50%.

Hasil belajar peserta didik kelas III dengan menggunakan metode kelompok pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sekolah Dasar Negeri 03 Sungai Mawang Kapuas Hulu, pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel
Hasil Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Metode Kelompok
Pembelajaran IPA Siklus I

No.	Nama	Nilai
1	Antonius Anton	50
2	Matew Kencana	70
3	Stepen Jack	50
4	Rahul Saputra	80
Skor Total		250
Rata-Rata		62,5

Berdasarkan pada tabel di atas tentang hasil belajar peserta didik kelas III terhadap KKM yaitu 70, 2 peserta didik sudah dapat dikatakan tuntas dan 2 orang peserta didik belum dapat dikatakan tuntas. Sedangkan ntuk rata- rata nilai kelas juga belum dapat dikatakan tuntas yaitu dengan rata- rata 62,5.

Refleksi dilakukan setelah melaksanakan penelitian pada siklus I. Yaitu Peneliti bersama guru kolaborator berdiskusi kembali untuk menentukan informasi yang telah didapatkan pada penelitian di siklus I ini. Uraian yang didapatkan pada siklus I antara lain sebagai berikut: 1) guru dapat menguasai materi pembelajaran tetapi belum maksimal dalam pembelajarannya, 2) guru kurang membimbing peserta didik dalam kerja kelompok, 3) guru kurang melibatkan peserta didik dalam pembelajaran, 4) peserta didik kurang memahami penjelasan guru tentang materi yang diajarkan.

Berdasarkan informasi yang didapatkan diatas, maka peneliti perlu melakukan penelitian selanjutnya yaitu penelitian pada siklus II untuk memperbaiki kesalahan- kesalahan yang didapatkan pada siklus I.

Tahap perencanaan pada siklus II yaitu antara lain sebagai berikut: 1) peneliti bersama kolaborator berdiskusi kembali untuk menentukan waktu pelaksanaan penelitian siklus II, 2) menentukan materi pembelajaran serta menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan kurikulum dan penelitian tindakan kelas yaitu berdasarka pada perbaikan pada siklus I, 3) peneliti menentukan media pembelajaran dan LKS yang akan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran siklus II, 4) membuat alat pengumpul data berupa lembar observasi.

Tahap pelaksanaan pembelajaran siklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 11 September 2013 yang dihadiri oeh semua peserta didik kelas III Sekolah Dasar Negeri 03 Sungai Mawang Kapuas Hulu yang berjumlah 4 orang. Adapaun langkah- langkah pelaksanaan siklus II antara lain sebagai berikut: 1)

guru menginformasikan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan, 2) peserta didik diminta untuk memperhatikan media gambar yang ada di depan kelas, 3) peserta didik secara bergiliran maju kedepan kelas untuk menunjukan gambar hewan berdasarkan penutup tubuhnya, 4) peserta didik dibagi menjadi 2 kelompok yang terdiri dari 2 anggota kelompok, 5) guru menjelaskan materi yang akan disampaikan, 6) setiap kelompok diberi tugas oleh guru, 7) guru membimbing peserta didik dalam kelompok, 8) setiap kelompok secara bergiliran mempresentasikan hasil kerja kelompoknya sedangkan kelompok lain menanggapi.

Tahap Observasi, pada tahap observasi siklus II ini masih dilakukan oleh ibu Dorina Mori sebagai observer terhadap guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran IPA siklus II. Observer mengamati kemampuan guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, serta motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti.

Hasil pengamatan tentang kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode kelompok pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel
Kemampuan Guru dalam Merencanakan Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Metode Kelompok Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Rata- Rata Skor
1	Perumusan Tujuan Pembelajaran	4
2	Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar	3,75
3	Pemilihan Sumber Belajar /Media Pembelajaran	3,33
4	Skenario/Kegiatan Pembelajaran	4
5	Penilaian Hasil Belajar	4
Skor Total		19,08
Skor Rata-Rata		3,82

Berdasarkan pada tabel diatas, dapat diuraikan; perumusan tujuan pembelajaran memiliki rata- rata 4, pemilihan dan pengorganisasian materi ajar memiliki rata-rata 3,75, sumber belajar/ media pembelajaran memiliki rata- rata 3,33, skenario/ kegiatan pembelajaran memiliki rata- rata 4, penilaian hasil belajar memiliki rata- rata 4, rata- rata kemampuan guru merencanakan pembelajaran IPA kelas III menggunakan metode kerja kelompok pada siklus II adalah sebesar 3,82.

Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran IPA kelas III dengan menggunakan metode kelompok pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel
Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Metode Kelompok Siklus II

No.	Aspek yang Diamati	Rata- Rata Skor
1	Pra pembelajaran	4
2	Membuka Pembelajaran	4
3	Kegiatan Inti Pembelajaran	3,66
4	Penutup	4
Skor Total		15,66
Rata-RataSkor IPKG		3,91

Berdasarkan pada tabel diatas, diuraikan bahwa kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode kerja kelompok yaitu; pra pembelajaran memiliki rata- rata 4, membuka pembelajaran memiliki rata-rata 4, kegiatan inti pembelajaran memiliki rata- rata 3,66, penutup memiliki rata- rata 4, sehinga rata-rata kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran IPA kelas III dengan menggunakan metode kerja kelompok yaitu 3,91.

Sedangkan untuk pengamatan observasi Motivasi belajar peserta didik pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel
Motivasi Belajar Peserta didik Pada Pembelajaran IPA Siklus II

No	Indikator	Jumlah	%
A Motivasi Instrinsik			
1	Memperhatikan penjelasan guru tanpa disuruh	4	100
2	Antusias dalam kerja kelompok	4	100
3	Menjawab pertanyaan tanpa disuruh	3	75
4	Mengerjakan soal dalam kelompok tanpa disuruh	4	100
5	Bertanya mengenai materi yang belum jelas tanpa disuruh	3	75
Rata-rata		90%	
B Motivasi Ekstrinsik			
1	Memperhatikan penjelasan guru dengan disuruh	4	100
2	Melaksanakan kerja kelompok dengan disuruh	4	100
3	Menjawab pertanyaan dengan disuruh	3	75
4	Mengerjakan soal dalam kelompok dengan disuruh	4	100
5	Bertanya mengenai materi yang belum jelas dengan disuruh	3	75
Rata-rata		90%	
Rata- Rata Motivasi Belajar		90%	

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat diuraikan bahwa motivasi belajar peserta didik kelas III pada pembelajaran IPA dengan menggunakan metode kelompok pada siklus II, motivasi intrinsik peserta didik adalah 90 % dan motivasi eksterinsik peserta didik adalah 90%, sehingga rata- rata motivasi belajar peserta didik kelas III pada pembelajaran IPA dengan menggunakan metode kerja kelompok pada siklus II adalah 90%.

Hasil belajar peserta didik menggunakan metode kelompok pembelajaran IPA siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel
Hasil Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Metode Kelompok Pembelajaran IPA Siklus II

No.	Nama	Nilai
1	Antonius Anton	100
2	Matew Kencana	100
3	Stepen Jack	90
4	Rahul Saputra	100
Skor Total		390
Rata-Rata		97,5

Berdasarkan pada tabel di atas tentang hasil belajar peserta didik pada siklus II, bahwa semua peserta didik kelas III sudah mencapai ketuntasan belajar IPA dengan menggunakan metode kelompok yaitu KKM 70 dengan rata- rata hasil belajar pada siklus II 97,5.

Refleksi dilakukan setelah melakukan penelitian pada siklus II. Peneliti bersama guru kolaborator berdiskusi mengenai hasil penelitian siklus II yang didapatkan. Hasil yang diperoleh setelah melaksanakan siklus II adalah sebagai berikut: 1) terjadi peningkatan secara signifikan dari pelaksanaan siklus I ke pelaksanaan siklus II, 2) guru sudah dapat menguasai materi pembelajaran dan menguasai secara keseluruhan metode kelompok, 3) semua peserta didik sudah terlibat aktif dalam proses pembelajaran, 4) motivasi belajar peserta didik meningkat dari siklus I ke siklus II, 5) hasil belajar peserta didik meningkat dari siklus I ke siklus II. Berdasarkan pada uraian di atas, maka penelitian ini dianggap sudah menempuh pada titik jenuh pembelajaran, oleh sebab itu penelitian di akhiri sampai siklus II.

Rekapitulasi kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran IPA kelas III dengan menggunakan metode kelompok pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel
Rekapitulasi Kemampuan Guru dalam Merencanaan Pembelajaran IPA
dengan Menggunakan Metode Kelompok

No	Aspek yang diamati	Rata- Rata Skor	
		Siklus I	Siklus II
1	Perumusan Tujuan Pembelajaran	2,33	4
2	Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar	2,5	3,75
3	Pemilihan Sumber Belajar /Media Pembelajaran	2,33	3,33
4	Skenario/Kegiatan Pembelajaran	3,24	4
5	Penilaian Hasil Belajar	3,66	4
Skor Total		14,07	19,08
Skor Rata-Rata		2,81	3,82

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diuraikan bahwa kemampuan guru merencanakan pembelajaran IPA pada siklus I dan II adalah; Perumusan tujuan pembelajaran pada siklus I dengan rata- rata 2,33 meningkat pada siklus II dengan rata- rata 4, Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar pada siklus I dengan rata- rata 2,5 meningkat pada siklus II dengan rata- rata 3,75, Pemilihan sumber belajar /media pembelajaran pada siklus I dengan rata- rata 2,33 meningkat pada siklus II dengan rata- rata 3,33, Skenario/ kegiatan pembelajaran pada siklus I dengan rata- rata 3,25 meningkat pada siklus II dengan rata- rata 4, Penilaian hasil belajar pada siklus I dengan rata- rata 3,66 meningkat pada siklus II dengan rata- rata 4. Rekapitulasi kemampuan guru merencanakan pembelajaran pada siklus I dengan rata- rata 2,81 meningkat pada siklus II dengan rata- rata 3,82.

Rekapitulasi kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran IPA kelas III dengan menggunakan metode kelompok dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel
Rekapitulasi Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran IPA
dengan Menggunakan Metode Kelompok

No.	Aspek yang Diamati	Rata- Rata Skor	
		Siklus I	Siklus II
1	Pra pembelajaran	2,5	4
2	Membuka Pembelajaran	3,5	4
3	Kegiatan Inti Pembelajaran	2,74	3,66
4	Penutup	2,33	4
Skor Total		11,07	15,66
Rata-RataSkor IPKG		2,77	3,91

Berdasarkan tabel di atas dapat diuraikan yaitu; pra pembelajaran pada siklus I memiliki rata- rata 2,5 meningkat pada siklus II menjadi 4, membuka Pembelajaran pada siklus I memiliki rata- rata 3,5 meningkat pada siklus II menjadi 4, kegiatan Inti Pembelajaran pada siklus I memiliki rata- rata 2,74 meningkat pada siklus II menjadi 3,66, dan penutup pada siklus I memiliki rata- rata 2,33 meningkat pada siklus II menjadi 4. Berdasarkan uraian tersebut, maka rata- rata kemampuan guru melaksanakan pembelajaran IPA pada siklus I sebesar 2,77 kemudian meningkat pada siklus II sebesar 3,91.

Sedangkan untuk rekapitulasi motivasi belajar peserta didik kelas III pada pelajaran IPA dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel
Rekapitulasi Indikator Kinerja Motivasi Belajar Peserta didik Pada
Pembelajaran IPA

No	Indikator	Capaian	
		Siklus I	Siklus II
A	Motivasi Instrinsik		
1	Memperhatikan penjelasan guru tanpa disuruh	75%	100%
2	Antusias dalam kerja kelompok	100%	100%
3	Menjawab pertanyaan tanpa disuruh	25%	75%
4	Mengerjakan soal dalam kelompok tanpa disuruh	25%	100%
5	Bertanya mengenai materi yang belum jelas tanpa disuruh	0%	75%
Rata-rata		45%	90%
B	Motivasi Ekstrinsik		
1	Memperhatikan penjelasan guru dengan disuruh	75%	100%
2	Melaksanakan kerja kelompok dengan disuruh	100%	100%
3	Menjawab pertanyaan dengan disuruh	50%	75%
4	Mengerjakan soal dalam kelompok dengan disuruh	50%	100%
5	Bertanya mengenai materi yang belum jelas dengan disuruh	0%	75%
Rata-rata		55%	90%
Rata- Rata Motivasi Belajar		50%	90%

Berdasarkan pada tabel di atas dapat diuraikan bahwa, motivasi instrinsik peserta didik pada siklus I sebesar 45% meningkat pada siklus II sebesar 90% dan untuk motivasi ekstrinsik peserta didik pada siklus I sebesar 55% meningkat pada siklus II sebesar 90%, sehingga rata-rata keseluruhan motivasi belajar peserta didik kelas III pada pembelajaran IPA dengan menggunakan metode kerja kelompok pada siklus I sebesar 50% dan meningkat pada siklus II sebesar 90%.

Hasil belajar peserta didik kelas III pada pembelajaran IPA menggunakan metode kelompok siklus I dan II dapat dilihat pada rekapitulasi tabel berikut.

Tabel
Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan
Metode Kelompok Pada Pembelajaran IPA

No.	Nama	Siklus I	Siklus II
1	Antonius Anton	50	100
2	Matew Kencana	70	100
3	Stepen Jack	50	90
4	Rahul Saputra	80	100
Skor Total		250	390
Rata-Rata		62,5	97,5

Berdasarkan pada tabel diatas, terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik yaitu siklus I dengan rata-rata 62,5 meningkat pada siklus II menjadi 97,5.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di kelas III Sekolah Dasar Negeri 03 Sungai Mawang Kapuas Hulu, bahwa penerapan metode kelompok ternyata dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik yaitu pada siklus I sebesar 50% pada siklus II menjadi 90%, meningkat sebesar 40%. Berdasarkan uraian permasalahan dari penelitian ini diperoleh informasi bahwa: 1) kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran IPA menggunakan metode kelompok ternyata meningkat yaitu pada siklus I dengan rata-rata 2,81 pada siklus II dengan rata-rata 3,82 meningkat sebesar 1,01, 2) kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode kelompok ternyata meningkat yaitu pada siklus I dengan rata-rata 2,77 pada siklus II dengan rata-rata 3,91 meningkat sebesar 1,14, 3) penggunaan metode kelompok ternyata dapat meningkatkan motivasi instrinsik peserta didik kelas III pada pembelajaran IPA yaitu pada siklus I sebesar 45% pada siklus II sebesar 90% meningkat sebesar 45%, 4) penggunaan metode kelompok ternyata dapat meningkatkan motivasi ekstrinsik peserta didik kelas III pada pembelajaran IPA yaitu pada siklus I sebesar 55% pada siklus II sebesar 90% meningkat sebesar 35%.

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilaksanakan dari siklus I dan siklus II, maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut: 1) dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran IPA, motivasi belajar sangat diperlukan, supaya tercipta proses pembelajaran yang menarik, 2) dalam pembelajaran IPA, metode kelompok sangat bermanfaat untuk diterapkan, karena metode kelompok dapat membuat peserta didik untuk lebih banyak menyampaikan ide-ide mereka, 3) jika ingin menerapkan metode kelompok, guru harus lebih menguasai terlebih dahulu cara menerapkan metode kelompok tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

- Anas Sudijono. (2008). **Pengantar Statistik Pendidikan**. Jakarta: Rasa Grafindo Persada.
- BNSP. (2006). **Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD/ MI**. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Hadari Nawawi. (1985). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gadjah Mada University Pres.
- M Asrori. Dkk. (2009). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Multi Pressindo.
- Mulyani Sumantri. (2004). **Strategi Belajar Mengajar**. Jakarta: Depdikbud
- RochmanNatawijaya. (1991). **Psikologi Pendidikan**. Jakarta: Depdiknas.
- Sardiman.(2010). **Interaksi dan Motivasi Belajar**. Jakarta: Grasindo.
- Sobry Sutikno. **Peran Guru dalam Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta didik**. (online). (<http://bruderfic.or.id> h-129.html, diakses 30 Desember 2012).
- Susilo. (2010). **Panduan Penelitian Tindakan Kelas**. Yogyakarta: Pustaka.